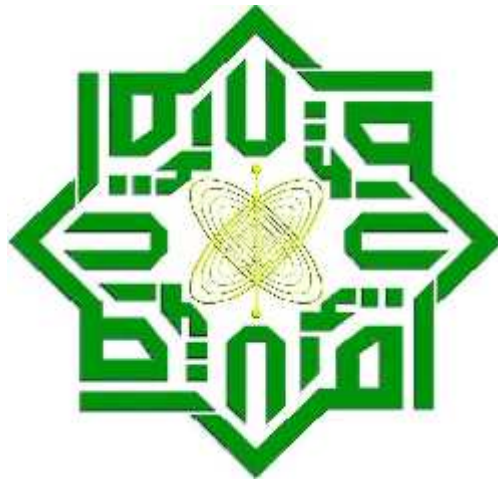


**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP  
HARGA SAHAM PERBANKAN YANG  
TERMASUK DALAM INDEKS  
LQ45 DI BEI**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**IVA NURHARTANTI**  
**NIM : 10971005808**



**PROGRAM S.1  
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
2013**

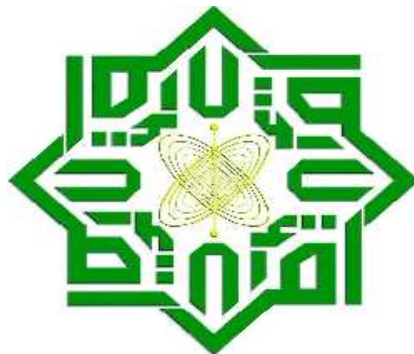
**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP  
HARGA SAHAM PERBANKAN YANG  
TERMASUK DALAM INDEKS  
LQ45 DI BEI**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral  
Comprehensive Strata 1 Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

**OLEH**

**IVA NURHARTANTI**  
**NIM : 10971005808**



**PROGRAM S.1  
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
2013**

## ABSTRAK

### “PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG TERMASUK DALAM INDEKS LQ45 DI BEI”

Oleh:

**IVA NURHARTANTI**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang di ukur dari aspek EPS, ROA dan, ROE terhadap harga saham perbankan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di BEI pada tahun 2011. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di BEI selama 2007-2011 yang berjumlah 45 perusahaan. Pengambilan sampel yang berjumlah 5 perbankan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di BEI dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu metode penetapan sampel dengan didasarkan kriteria-kriteria tertentu. Data dalam penelitian ini merupakan data dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia, JSX LQ45, pusat informasi pasar modal (PIPM) 2007-2011. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji parsial dengan menggunakan program SPSS 16.

Berdasarkan hasil analisis program SPSS didapat hasil secara parsial pada Bank BCA yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham hanya return on asset (ROA) sedangkan earning per share (EPS) dan return on equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. hal ini terbukti nilai  $t_{hitung} 3,788 > t_{tabel} 2,353$  untuk variabel ROA, untuk variabel EPS dan ROE nilai  $t_{hitung} (1,977 \text{ dan } -0,294) < t_{tabel} 2,353$ . Pada Bank BNI yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham hanya earning per share (EPS) dan return on asset (ROA) sedangkan return on equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. hal ini terbukti nilai  $t_{hitung} (2,764 \text{ dan } 3,610) > t_{tabel} 2,353$  untuk variabel EPS dan ROA, untuk variabel ROE nilai  $t_{hitung} 1,307 < t_{tabel} 2,353$  Pada Bank BRI variabel bebas (EPS, ROA, ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terbukti nilai  $t_{hitung} (1,065, 0,292 \text{ dan } -0,278) < t_{tabel} 2,353$  Pada Bank danamon variabel bebas (EPS, ROA, ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terbukti nilai  $t_{hitung} (0,703, 1,191 \text{ dan } 0,345) < t_{tabel} 2,353$  Pada Bank Mandiri BNI yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham hanya earning per share (EPS) dan return on asset (ROA) sedangkan return on equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. hal ini terbukti nilai  $t_{hitung} (3,671 \text{ dan } 3,810) > t_{tabel} 2,353$  untuk variabel EPS dan ROA, untuk variabel ROE nilai  $t_{hitung} 0,984 < t_{tabel} 2,353$ .

Kata kunci : Earning per Share (EPS), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan harga saham.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.....*

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Termasuk Dalam Indeks Lq45 Di BEI**”. Adapun penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mengikuti ujian program strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan waktu, pengetahuan, dan keterampilan yang penulis miliki. Namun berkat bimbingan, petunjuk dan bantuan serta arahan dari berbagai pihak skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Jumarianto dan Ibunda Hardini yang tercinta atas segala do`a, motivasi, dan kasih sayangnya. Buat kakakku yang tersayang Feri Nurwahyuntoko,S.E yang banyak memberikan motivasi demi keberhasilanku selama ini.

2. Bapak DR. Mahendra Romus,SP,M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Social Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Mulia Sosiady, SE,MM,Ak selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Social.
4. Ibu Umi R. damayanti, S.E, MM selaku dosen konsultasi yang telah maembantu penulis dalam menyelesaikan proposal.
5. Ibu Identiti, SE, M.Ak, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
7. Pimpinan dan seluruh staff PIPM yang telah banyak membantu dalam memberikan data-data yang diperlukan untuk penulian skripsi.
8. Buat sahabatku tercinta eny siskaliswati, sinta afriani , puji witriana, somania, terima kasih telah memberikan semangat dan doanya selama penyusunan skripsi ini.
9. Untuk sahabatku yang baik Epri Purnomo, terima kasih telah memberikan semangat, motivasi dan doanya selama ini.
10. Untuk Adiriadi, Alfi rahman, Dwi Rahayu, Caskem dan teman seperjuangan Jurusan Manajemen Keuangan angkatan 2009 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selama ini telah memberikan semangat sehingga penulis menyelesaikan studi.

11. Untuk teman-temanku yang di Kost Fitri, terima kasih telah memberikan motivasi, semangat serta doanya yang tulus dan ikhlas selama ini.

Penulis berdo`a semoga semua bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariah di sisi Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

Pekanbaru, Maret 2013

penulis

IVA NURHARTANTI

NIM. 10971005808

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Pasar Modal.....	12
2.1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal .....	13
2.1.2 Jenis-Jenis Pasar.....	14
2.1.3 Peranan Pasar Modal.....	15
2.2 Saham .....	16
2.2.1 Pengertian Saham.....	16
2.2.2 Jenis Saham.....	17
2.2.3 Jenis Saham Menurut Manfaatnya.....	18
2.2.4 Harga Saham.....	20
2.2.5 Keuntungan Dan Risiko .....	20
2.2.6 Penilaian Harga Saham .....	23
2.2.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	24
2.3 Laporan Keuangan .....	26
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	26

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan.....`	27
2.4 Rasio Keuangan.....	28
2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan .....	28
2.4.2 Jenis-Jenis Rasio .....	28
2.5 Rasio Profitabilitas .....	29
2.5.1 Pengertian Rasio Profitabilitas.....	29
2.5.2 Tujuan Rasio Profitabilitas .....	30
2.5.3 Pengukuran Rasio Profitabilitas.....	30
2.6 Hubungan Antara Profitabilitas Dengan Harga Saham.....	32
2.7 Penelitian Sebelumnya .....	33
2.8 Saham Dalam Islam.....	34
2.9 Kerangka Pemikiran .....	39
2.10 Hipotesis.....	40
2.11 Definisi Operasional.....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Populasi dan Sampel .....	42
3.1.1 Populasi .....	42
3.1.2 Sampel.....	42
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	44
3.3 Metode Analisis Data .....	45
3.3.1 Uji Parsial (Uji T).....	45

### **BAB IV Gambaran Umum Perusahaan**

4.1 Bank Central Asia Tbk .....	46
4.2 Bank Negara Indonesia Tbk .....	47
4.3 Bank Rakyat Indonesia Tbk .....	48
4.4 Bank Danamon Tbk.....	48
4.5 Bank Mandiri Tbk .....	49

### **BAB V Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

5.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	51
5.1.1 Harga Saham .....	51



5.1.2	Earning Per Share (EPS) .....	53
5.1.3	Return On Asset (ROA) .....	54
5.1.4	Return On Equity (ROE).....	56
5.2	Metode Analisis Data .....	58
5.2.1	Koefisien korelasi.....	58
5.3	Pembahasan.....	66
5.3.1	Deskriptif.....	66
5.3.2	Hasil Kuantitatif .....	67

## **BAB VI PENUTUP**

6.1	Kesimpulan.....	70
6.2	Saran.....	70

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang.

Pasar modal dirancang untuk investasi jangka panjang. Investor adalah raja. Semua upaya untuk meraih kemenangan dalam persaingan global tidak lain adalah merebut investor. Investor harus diberi kemudahan dalam mendapatkan segala fasilitas, kemurahan biaya transaksi, dijamin keamanan efeknya serta diberi informasi sedini dan seakurat mungkin. Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan *capital gain* yaitu selisih positif antara harga jual dan harga beli saham dan deviden tunai yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan (Samsul,2006:160).

Tujuan akhir dari suatu perusahaan yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran

tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Salah satu fungsi intermediasi bank adalah bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dalam bentuk kredit. Bank juga memperoleh tambahan modal yang cukup besar dengan penerbitan saham. Semakin banyak saham-saham yang terbitkan semakin besar dana yang diperoleh dari masyarakat untuk mengembangkan usaha dan ini berarti semakin besar peluang bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi serta menutup kerugian-kerugian yang mungkin dialami bank sewaktu-waktu. Oleh karena itu, banyak bank yang memasarkan sahamnya di bursa lokal maupun bursa dunia.

Laba perusahaan atau perbankan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam menciptakan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Tingkat profitabilitas perusahaan perbankan dapat diukur dari beberapa aspek yaitu berdasarkan *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Manajemen bank harus dapat menekan biaya yang

seefektif dan seefesien mungkin serta dapat mengembangkan penghasilan dari *asset (earning asset)* masing-masing secara penuh, agar mendapat keuntungan untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank.

Alasan lain mengapa seorang investor mencari saham bank dengan profitabilitas tinggi karena apabila bank memiliki profitabilitas tinggi tentunya bank tersebut akan lebih mudah mengalokasikan dananya untuk memperkuat posisi likuiditasnya, mengembangkan usahanya dan tentunya sebahagian dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden.

Menurut Sawidji (2009:84) dinyatakan bahwa apabila suatu profitabilitas perusahaan meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan tersebut, oleh karena itu keuntungan perusahaan menjadi faktor penting dalam suatu perusahaan. Berikut adalah gambaran beberapa bank yang menjadi sampel penelitian yang dilengkapi dengan kondisi profitabilitas dan harga saham :

**Tabel 1.1**  
**Nama Perbankan Dan Profitabilitasnya Periode 2007-2011**

TAHU N	BBCA			BBNI			BBRI			BDMN			BMRI		
	EPS	ROA	ROE	EPS	ROA	ROE	EPS	ROA	ROE	EPS	ROA	ROE	EPS	ROA	ROE
2007	364,17	2,94	31,32	58,79	0,81	8,60	392,77	3,82	40,03	420,60	3,71	30,59	209,46	1,98	21,66
2008	234,28	3,14	33,16	80,04	0,96	12,52	483,43	3,95	39,46	303,21	2,50	25,31	254,13	2,25	26,44
2009	276,10	3,17	32,11	162,63	1,51	17,99	592,73	3,12	36,29	182,65	2,40	15,00	341,22	2,74	30,83
2010	343,92	3,28	31,23	219,95	2,21	16,56	930,10	3,69	40,65	342,57	3,39	21,69	439,04	3,11	33,63
2011	436,84	3,57	32,40	321,26	2,49	19,72	620,07	3,99	37,65	359,85	3,25	17,85	534,83	2,99	26,35

Sumber : JSX LQ45

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai EPS, ROA dan ROE selalu berfluktuasi tiap tahunnya, ini dapat dilihat pada tahun 2007 yang memiliki nilai EPS tertinggi ada pada Bank Danamon yang nilai EPSnya sebesar Rp. 420,60 sementara ROA dan ROE tertinggi ada pada Bank BRI yang nilai ROAnya sebesar 3,82%, ROEnya sebesar 40,03% dan nilai EPS, ROA, ROE terendah ada pada Bank BNI yang nilai EPSnya sebesar Rp. 58,79, ROA sebesar 0,81%, ROE sebesar 8,60%. Pada tahun 2008 nilai EPS, ROA, dan ROE tertinggi pada Bank BRI yang nilai EPSnya sebesar 483,43, ROA sebesar 3,95%, ROEnya sebesar 39,46% dan nilai EPS, ROA, ROE terendah ada pada Bank BNI yang nilai EPSnya sebesar Rp. 80,04, ROA sebesar 0,96%, ROEnya sebesar 12,52%. Pada tahun 2009 yang memiliki nilai EPS tertinggi ada pada Bank BRI yang nilai EPSnya sebesar Rp. 592,73, sementara ROA tertinggi ada pada Bank BCA yang nilai ROAnya sebesar 3,17%, dan ROE tertinggi kembali lagi pada Bank BRI yang nilai ROE sebesar 36,29% dan nilai EPS, ROA, ROE terendah ada pada Bank BNI yang nilai EPSnya sebesar Rp. 162,63, ROA sebesar 1,51%, ROE sebesar 17,99%. Pada tahun 2010 yang memiliki nilai EPS, ROA dan ROE tertinggi ada pada Bank BRI yang nilai EPSnya sebesar Rp. 930,10, ROA sebesar 3,69%, ROE sebesar 40,65% dan nilai EPS, ROA, ROE terendah ada pada Bank BNI yang nilai EPSnya sebesar Rp. 219,95, ROA sebesar 2,21%, ROE sebesar 16,56%. Pada tahun 2011 yang memiliki nilai EPS, ROA dan ROE tertinggi ada pada

Bank BRI yang nilai EPSnya sebesar Rp 620,07, ROA sebesar 3,99%, ROE sebesar 37,65% dan nilai EPS, ROA, ROE terendah ada pada Bank BNI yang nilai EPSnya sebesar Rp. 321,26, ROA sebesar 2,49%, ROE sebesar 19,72%.

**Tabel 1.2**  
**Nama Perbankan Dan Harga Saham (Rp) Periode 2007-2011**

Nama perbankan	2007	2008	2009	2010	2011
BBCA	3.650	3.250	4.850	6.400	8.000
BBNI	1.881	649	1.891	3.875	3.800
BBRI	3.700	2.288	3.825	5.250	6.750
BDMN	6.046	2.343	4.550	5.700	4.100
BMRI	3.500	2.025	4.700	6.500	6.750

Sumber : JSX LQ45

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa harga saham berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2007 harga saham tertinggi ada pada Bank Danamon sebesar Rp. 6.046 sedangkan harga saham terendah ada pada Bank BNI sebesar Rp. 1.881. Pada tahun 2008 harga saham tertinggi ada pada Bank BCA sebesar Rp. 3.250 sedangkan harga saham terendah ada pada Bank BNI sebesar Rp. 649. Pada tahun 2009 harga saham tertinggi pada Bank BCA sebesar Rp. 4.850 sedangkan harga saham terendah pada Bank BNI Rp. 1.891. Pada tahun 2010 harga saham tertinggi pada Bank Mandiri sebesar Rp. 6.500 sedangkan harga saham terendah pada Bank BNI sebesar Rp. 3.875 dan

terakhir pada tahun 2011 harga tertinggi ada pada Bank BCA sebesar Rp. 8.000 sedangkan harga terendah pada Bank BNI sebesar Rp. 3.800.

Berdasarkan data di BEI pada beberapa perbankan yang menjadi sampel penelitian, menunjukkan bahwa kenaikan dari rasio profitabilitas tidak diikuti dengan kenaikan harga saham seperti tabel di atas dapat dilihat bahwa profitabilitas tertinggi selama 5 tahun terakhir ada pada BBRI sedangkan harga saham tertinggi adalah BBCA.

Secara teori apabila tingkat rasio keuangan tertentu mengalami kenaikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja perusahaan tersebut dinilai bagus, seharusnya investor berani menginvestasikan dananya untuk perusahaan tersebut dan jika banyak investor cenderung ingin membeli saham perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami tren yang meningkat, hal ini sesuai dengan hukum permintaan bahwa apabila permintaan terhadap pasar naik maka harga jual akan mengalami kenaikan diluar faktor-faktor eksternal yang lain.

Beberapa penelitian yang sebelumnya dilakukan mengenai rasio-rasio keuangan, profitabilitas dan saham antara lain:

1. Andre (2011) pengaruh EPS, ROA, dan DPR terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI (periode 2005-2009). Dari hasil penelitiannya secara simultan semua variabel bebas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Namun secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.



2. Cecep Harfanny (2007) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada bank *Go public* di BEI. Dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa EPS secara keseluruhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat harga saham.
3. Ilham Wahyudi (2009), pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. Dari hasil penelitiannya secara parsial variabel EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada fenomena yang terjadi dan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada data penelitian yang sama-sama berasal dari bursa efek Indonesia dan ada variabel yang telah diteliti kembali. Kemudian perbedaannya pada jumlah sampel, periode pengamatan, variabel independen yang menggabungkan variabel yang pernah diteliti dari beberapa penelitian sebelumnya. Periode pengamatan yang digunakan pada penelitian ini pada tahun 2007-2011 secara berturut. Penelitian ini menggunakan analisis rasio profitabilitas dengan mengamati tiga rasio yaitu laba per lembar saham (*earning per share, EPS*), pengembalian atas aktiva (*return on asset, ROA*) dan pengembalian atas modal (*return on equity, ROE*). Karena dengan rasio-rasio tersebut kita dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dilakukan penelitian dengan judul :

**“PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG TEMASUK DALAM INDEKS LQ45 DI BEI”.**

**1.2 Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

“Apakah profitabilitas yang diukur dari aspek EPS, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang termasuk dalam indeks LQ45 di BEI?”

**1.3 Tujuan penelitian.**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas , maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

“ Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang diukur dari aspek EPS, ROA dan ROE terhadap harga saham perbankan yang termasuk dalam indeks LQ45 di BEI.”

**1.4 Manfaat Penelitian.**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor.

Dapat membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham tersebut dengan melihat aspek-aspek penting dari laporan keuangan yang ada.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan acuan bagi pihak-pihak lain yang tertarik untuk melaksanakan penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

### **1.5 Sistematika Penelitian.**

Dalam penelitian ini, bahasan penelitian dibagi menjadi 6 (enam) bab yang merangkum latar belakang masalah hingga kesimpulan dan saran penelitian. Adapun pokok bahasan yang akan disajikan pada tiap-tiap Bab adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, menguraikan landasan teori yang mendukung penelitian yaitu pengertian pasar modal, saham, laporan keuangan, rasio keuangan, rasio profitabilitas, hubungan antara profitabilitas dengan harga saham, penelitian

sebelumnya, saham dalam islam, kerangka pemikiran, hipotesis.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, menguraikan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian, serta metode pengolahan data, analisis data seperti Uji Hipotesis yaitu uji parsial (uji T).

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Menjelaskan tentang gambaran umum pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Danamon dan Bank Mandiri.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang dimulai dari gambaran umum hasil penelitian, analisis data seperti uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan atas hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Pasar modal**

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Suad Husnan, 2005: 3).

Menurut Fabizi dan Modigliani dalam buku Sawidji pasar modal adalah tempat untuk mentransaksikan modal jangka panjang dimana permintaan diwakili oleh perusahaan penerbit surat berharga dan penawaran diwakili oleh para investor (Sawidji, 2009: 12).

Pasar modal adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan (Martono, 2005: 359).

Ada beberapa manfaat pasar modal yang dapat dikatakan baik oleh penerbit sekuritas (emiten), pemodal (investor), pemerintah maupun lembaga penunjang pasar modal. Menurut Martono (2005: 360) manfaat pasar modal bagi emiten adalah sebagai berikut:

1. Jumlah dana yang dapat dihimpun bisa berjumlah besar.
2. Dana tersebut bisa diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai.
3. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan.

4. Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi kecil.
5. *Cash flow* hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominal perusahaan.
6. Emisi saham cocok untuk membiayai perusahaan yang berisiko tinggi.
7. Tidak ada beban *financial* yang tetap.
8. Jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas.
9. Tidak dikaitkan dengan kekayaan sebagai jaminan tertentu.
10. Profesionalisme dalam manajemen meningkat.

### **2.1.1 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal.**

Pasar modal merupakan pertemuan *supply* dan *demand* akan dana jangka panjang yang *transferable*. Karena itu keberhasilan pembentukan pasar modal dipengaruhi oleh *supply* dan *demand* tersebut. Secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal antara lain adalah:

#### *1. Supply* Sekuritas.

Faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.

#### *2. Demand* akan sekuritas.

Faktor ini berarti bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan.

3. Kondisi politik dan ekonomi.

Faktor ini akan mempengaruhi *supply*, *demand* akan sekuritas. Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas.

4. Masalah hukum dan peraturan.

Pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Kebenaran informasi, karena itu menjadi sangat penting.

5. Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien.

Kegiatan pasar modal pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemilik dana dan pihak yang memerlukan dana secara langsung.

### **2.1.2 Jenis-Jenis Pasar Modal.**

Menurut Sutrisno (2008: 303) Penjualan saham oleh perusahaan yang *go public* kepada masyarakat bisa dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan jenis pasar dan sekuritas yang akan dijual. Jenis-jenis pasar tersebut adalah:

### **1. Pasar perdana.**

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham atau emiten kepada investor selama waktu yang ditentukan oleh pihak yang menerbitkan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder.

### **2. Pasar sekunder.**

Seperti dijelaskan di atas bahwa setelah pasar perdana selesai yang dilanjutkan dengan pendaftaran saham ke bursa, barulah investor bisa menjual dan membeli saham kelantai bursa. Jual beli surat berharga yang dilakukan dilantai bursa ini disebut pasar sekunder.

### **3. Bursa paralel.**

Bursa paralel sering disebut sebagai *over the counter market* menurut paket desember 1987, merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi diluar bursa efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh perserikatan perdagangan uang dan efek dengan diawasi dan dibina oleh badan pengawas pasar modal. Bursa parallel ini untuk menampung perusahaan-perusahaan yang tidak bisa masuk dalam bursa efek karena persyaratan tidak terpenuhi.

#### **2.1.3 Peranan Pasar Modal.**

Dilihat dari sudut ekonomi makro, peranan pasar modal adalah sebagai suatu piranti untuk melakukan alokasi sumber daya ekonomi secara optimal.



Akibat lebih jauh dari berfungsinya pasar modal sebagai piranti untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara optimal adalah naiknya pendapatan nasional, terciptanya kesempatan kerja dan semakin meningkatnya pemerataan hasil-hasil pembangunan.

## **2.2 Saham**

### **2.2.1 Pengertian Saham.**

Saham adalah penyertaan modal dalam pemilikan suatu perseroan terbatas (PT) atau biasanya disebut sebagai emiten. Pada dasarnya, saham merupakan bukti pemilikan atas suatu perusahaan berbentuk perseroan. Setiap unit usaha berbentuk PT wajib memiliki saham. Anggaran dasar sebuah PT menetapkan modal dasar (*authorized capital*) perusahaan dengan ketentuan tidak boleh lebih kecil dari Rp 20 juta (Inggrid Tan, 2009:18)

Menurut Abdul Halim (2005: 12) Saham adalah bukti kepemilikan perusahaan berupa surat berharga atau efek yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa. Investasi saham dikatakan berisiko bila turun nilainya. Hanya saja, tingkat risiko saham perusahaan yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Kelebihan saham adalah bisa memberikan kemungkinan untung yang tinggi, diatas produk tabungan dan deposito. Kelemahan saham adalah bahwa kebanyakan harga saham sangat rentang terhadap krisis ekonomi.

Menurut Martono (2005: 367) saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan. Ada beberapa jenis saham dalam praktek, yang dapat dibedakan menurut cara peralihan dan manfaat yang diperoleh para pemegang saham.

### **2.2.2 Jenis Saham.**

Menurut Martono (2005:367) jenis saham menurut cara pengalihannya sebagai berikut:

#### **1. Saham Atas Unjuk.**

Di atas sertifikat ini tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan pemilikan saham atas unjuk, seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang. Pemilik saham atas unjuk harus berhati-hati membawa dan menyimpannya, karena kalau saham tersebut hilang, maka pemilik tidak dapat memintakan gantinya. Di Indonesia PT Zebra Taxi yang berada di Surabaya adalah satu-satunya perusahaan yang menerbitkan saham atas unjuk dengan nilai nominal yang didaftarkan di Bursa Paralel.

#### **2. Saham Atas Nama.**

Diatas sertifikat saham ditulis nama pemiliknya. Cara peralihan dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham. Kalau sertifikat ini hilang, pemilik dapat meminta ganti. Di Indonesia

selain PT Zebra Taxi, semua perusahaan yang menerbitkan saham merupakan saham atas nama.

### **2.2.3 Jenis Saham Menurut Manfaatnya.**

Menurut Martono (2005:368) ada dua jenis saham menurut manfaatnya adalah sebagai berikut:

#### **1. Saham Biasa.**

Saham biasa (*common stock* atau *common share*) biasanya selalu ada dalam struktur modal saham. Jenis-jenis saham biasa antara lain:

- a) Saham unggulan (*blue chips*). Saham yang diterbitkan besar, yang telah memperlihatkan kemampuan dalam memperoleh keuntungan dan pembayaran deviden.
- b) *Growth stock*. Saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang laba dan pangsa pasarnya mengalami perkembangan.
- c) *Emerging growth stock*. Saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang relative kecil tetapi mempunyai daya tahan yang kuat dalam kondisi ekonomi yang kurang baik.
- d) *Income stock*. Yaitu saham yang membayar deviden melebihi jumlah rata-rata pendapatan.
- e) *Cyclical stock*. Adalah saham perusahaan yang mempunyai keuntungan berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh siklus usaha.

- f) *Defensive stock* yaitu saham perusahaan yang dapat bertahan dan tetap stabil dari periode atau kondisi yang tidak menentu.
- g) *Speculative stock*. Pada prinsipnya semua saham yang diperdagangkan adalah saham spekulatif, karena pada waktu membeli tidak ada kepastian keuntungan yang kita akan dapat.

## 2. Saham Preferen.

Saham preferan (*preferred stock*) dalam praktek terdapat beberapa jenis yaitu:

- a) *Cumulative preferred stock*

Saham preferen jenis ini memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian deviden yang sifatnya kumulatif dalam suatu persentase atau jumlah tertentu. Sehingga jika pada tahun tertentu deviden yang dibayarkan tidak mencukupi atau tidak dibayar sama sekali, maka hal ini diperhitungkan pada tahun-tahun berikutnya.

- b) *Non cumulative stocks*

Pemegang saham jenis ini mendapat prioritas dalam pembagian deviden sampai pada suatu persentase atau jumlah tertentu, tetapi tidak kumulatif.

- c) *Participating preferred stocks*

Pemilik saham ini selain memperoleh deviden tetap juga memperoleh deviden tambahan (*extra dividen*).

#### **2.2.4 Harga Saham.**

Nilai saham adalah harga saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh penerbit saham. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa (Jogianto,2010:122).

Harga saham merupakan alat untuk memperkirakan prospek keuntungan yang diharapkan oleh investor. Harga saham dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara umum dan persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini, juga persentasi yang diharapkan dimasa yang akan datang. Harga saham terdiri dari harga pembukaan (*open price*), harga tertinggi (*hight price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*).

Upaya untuk merumuskan bagaimana menentukan harga saham yang seharusnya dilakukan oleh setiap analisis keuangan dengan tujuan untuk bisa memperoleh keuntungan yang tinggi.

#### **2.2.5 Keuntungan dan Risiko Saham.**

Secara umum, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu:

##### **1. Deviden.**

Deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai. Artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai (*cash dividen*) dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham. Dividen juga dapat diberikan dalam wujud dividen saham (*stock dividen*), yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham. Hal ini berarti bahwa jumlah saham yang dimiliki seorang investor akan bertambah dengan adanya pembagian dividen tersebut.

## 2. *Capital gain*.

*Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham dipasar sekunder. Saham mempunyai karakteristik *high risk-high return*. Artinya, saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi, namun juga berpotensi risiko yang tinggi. Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* atau keuntungan (*capital gain*) dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Meskipun demikian, seiring dengan berfluktuasinya harga saham, saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat.

Adapun resiko bagi pemodal dengan kepemilikan saham, yaitu:

### a. Tidak mendapatkan dividen.

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasi perusahaan mengalami keuntungan. Dengan demikian perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika perusahaan mengalami kerugian. Dengan

demikian potensi keuntungan pemodal untuk mendapat deviden ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.

b. *Capital loss*

Dalam aktivitas perdagangan saham, pemodal tidak selalu mendapatkan *capital gain* atau keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada kalanya pemodal harus menjual saham dengan harga jual yang lebih rendah dari harga beli. Dengan demikian pemodal akan mengalami *capital loss*. Dalam jual beli saham, terkadang untuk menghindari potensi kerugian yang membesar seiring menurunnya harga saham maka investor rela menjual saham dengan harga rendah (*cut loss*).

c. Saham di *delist* dari bursa (*delisting*).

Resiko lain yang dihadapi pemodal adalah jika saham perusahaan dikeluarkan dari pencatatan bursa efek atau *delist*. Suatu saham perusahaan di *delist* dari bursa umumnya karena kinerja yang buruk, misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian dalam beberapa tahun terakhir, tidak membagikan secara berturut-turut selama beberapa tahun dan berbagai kondisi lainnya sesuai dengan peraturan pencatatan di bursa efek pada umumnya.

### 2.2.6 Penilaian Harga Saham.

Menurut Abdul Halim (2005:20) ada dua pendekatan perhitungan harga saham yaitu:

a. Analisis *fundamental*.

Analisis ini menyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik (nilai yang seharusnya) tertentu. Analisis ini membandingkan antara nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga saham pasar saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum.

b. Analisis *teknikal*.

Analisis ini dimulai dengan cara memperhatikan perubahan harga saham itu sendiri dari waktu ke waktu. Analisis ini beranggapan bahwa harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran dan permintaan terhadap saham tersebut. Sehingga asumsi dasar yang berlaku dalam analisis ini adalah:

- a) Harga saham ditentukan oleh interaksi penawaran dan permintaan.
- b) Penawaran dan permintaan itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang rasional maupun irasional.
- c) Perubahan harga saham cenderung bergerak mengikuti tren tertentu.
- d) Tren tersebut dapat berubah karena bergesernya penawaran dan permintaan.



- e) Pergeseran penawaran dan permintaan dapat dideteksi dengan mempelajari diagram dari perilaku pasar.
- f) Pola-pola tertentu yang terjadi pada masa lalu akan terulang kembali dimasa mendatang.

### **2.2.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.**

Menurut Weston, J dan Brigham (2001:15) ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham:

- a. Laba per lembar saham yang diharapkan.

Investor tentunya mengharapkan saham yang dimilikinya memberikan keuntungan yang layak bagi investor itu sendiri. Keuntungan yang diharapkan dapat dilihat dari laba per lembar saham yaitu laba bersih pada periode tersebut. Apabila laba per lembar saham meningkat dari waktu ke waktu, maka harga saham yang bersangkutan dipasar sekunder akan mengalami kenaikan.

- b. Arus waktu penerimaan laba.

Waktu penerimaan keuntungan bagi investor sangat mempengaruhi fluktuasi harga saham dipasar sekunder. Penerimaan keuntungan sekarang lebih besar nilainya jika dibandingkan dengan keuntungan yang diterima dimasa yang akan datang.

c. Resiko dari laba yang direncanakan.

Apabila ada dua saham yang dapat menghasilkan laba yang sama tetapi resiko saham yang satu lebih kecil dari pada saham yang lain maka investor akan memilih saham yang resikonya lebih kecil, atau jika ada dua saham yang memiliki tingkat resiko yang sama tetapi laba yang dihasilkan berbeda maka investor akan memilih saham yang labanya lebih besar. Hal tersebut mempengaruhi penawaran dan permintaan saham dari pasar sekunder yang akan mempengaruhi harga saham.

d. Kebijakan deviden.

Kebijakan manajemen dalam memutuskan besarnya laba yang akan dibagikan sebagai deviden atau alokasikan untuk laba yang ditahan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan dimasa yang akan datang.

e. Penggunaan hutang.

Bagi para investor khususnya pemegang saham, adanya hutang merupakan resiko tersendiri terhadap kemungkinan rugi yang dihadapi dari penanaman modal. Resiko tersebut diimbangi dengan adanya harapan untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi sebagai akibat dari penggunaan hutang, namun penggunaan hutang yang berlebihan akan berakibat inisatif dan fleksibilitas manajemen untuk beralih pada aktifitas yang *profitable* akan tertutup dan menghadapi banyak hambatan. Hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan dan akan menurunkan harga.

## 2.3 Laporan Keuangan.

### 2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai jumlah kekayaan (*asset*) dan jenis kekayaan yang dimiliki (disisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya (Kasmir, 2007: 239).

Laporan keuangan digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dan kondisi keuangan saat ini dan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan yang dianalisis adalah laporan laba rugi (*income statement*), neraca/*balance sheet* (Lukas, 2008: 411).

Macam-macam laporan keuangan:

- 1) Neraca, merupakan laporan yang menunjukkan posisi perusahaan pada tanggal tertentu.
- 2) Laporan laba rugi, merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 3) Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
- 4) Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

### **2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Salah satu tugas penting setelah akhir tahun adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis ini didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun. Tujuan laporan keuangan menurut Bertein (1983) dalam buku Harahap (2010:18-19) adalah sebagai berikut:

**1. *Screening.***

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung kelapangan.

**2. *Understanding.***

Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.

**3. *Diagnosis.***

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

**4. *Evaluation.***

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

## **2.4 Rasio Keuangan.**

### **2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan.**

Menurut Kasmir (2008:104) rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Analisis rasio adalah membandingkan utang masing-masing perusahaan dengan aktivasinya dan membandingkan beban yang harus dibayarkan dengan laba yang tersedia untuk pembayaran bunga (Brigham, 2006: 95).

Pengertian rasio keuangan menurut Sutrisno (2008:210) adalah suatu cara untuk melakukan perbandingan data keuangan perusahaan agar menjadi lebih berarti, dengan menggunakan perhitungan-perhitungan rasio kuantitatif yang disajikan dalam neraca maupun laba rugi.

### **2.4.2 Jenis-Jenis Rasio.**

Menurut Sutrisno (2008: 215) ada beberapa jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:

#### **1. Rasio likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

## 2. Rasio rentabilitas/profitabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

## 3. Rasio leverage.

Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

## 4. Rasio aktivitas.

Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.

## 5. Rasio penilaian.

Rasio penilaian adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya.

## **2.5 Rasio Profitabilitas**

### **2.5.1 Pengertian Rasio Profitabilitas.**

Menurut Kasmir (2008:114) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Rasio profitabilitas adalah untuk menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan asset (Harahap, 2010: 309)

### **2.5.2 Tujuan Rasio Profitabilitas.**

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **2.5.3 Pengukuran Rasio Profitabilitas.**

#### **1) Laba Per Lembar Saham (EPS)**

Rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, deviden, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi,

kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain tingkat pengembalian yang tinggi.

Rumus mencari laba per lembar saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba per lembar saham (EPS)} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{jumlah lembar saham}}$$

## 2) **Return On Asset (ROA)**

Hasil pengembalian aktiva (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil pengembalian aktiva menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus mencari *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{earning after interest dan tax}}{\text{total asset}}$$

## 3) **Return On Equity (ROE)**

Hasil pengembalian ekuitas (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin



baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

Rumus mencari *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on asset (ROE)} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{equity}}$$

## 2.6 Hubungan Antara Profitabilitas Dengan Harga Saham.

Harga saham ini ditentukan oleh perkembangan perusahaan penerbitnya. Jika perusahaan penerbitnya mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, ini akan memungkinkan perusahaan tersebut menyisihkan bagian keuntungan itu sebagai deviden dengan jumlah yang tinggi pula. Pemberian deviden yang tinggi ini akan menarik minat masyarakat untuk membeli saham tersebut. Akibatnya, permintaan atas saham tersebut meningkat. Pada gilirannya, peningkatan harga saham ini akan memungkinkan pemegangnya mendapat *capital gain*. Hal ini akan semakin mendorong permintaan dan sekaligus mendorong naiknya harga saham.

Jelaslah bahwa keuntungan perusahaan akan menyebabkan harga saham meningkat. Dengan demikian, keuntungan perusahaan menjadi faktor penting. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Suad Husnan dalam bukunya “Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas” yang menyatakan bahwa apabila profitabilitas perusahaan meningkat, maka

dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dimiliki pemegang saham (Sawidji, 2009:84).

Menurut Suad Husnan, jika profitabilitas perusahaan meningkat maka dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas pemegang saham. Profitabilitas menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, jika kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka hal ini akan menjadi daya tarik bagi investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Jika permintaan terhadap saham meningkat maka harga saham akan cenderung meningkat dan jika harga saham cenderung meningkat akan berdampak pula pada naiknya return saham.

## **2.7 Penelitian Sebelumnya.**

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham yang termasuk dalam indeks LQ45 di BEI dengan variabel penelitiannya adalah EPS, ROA, dan ROE terhadap harga saham yang sudah banyak dilakukan diantaranya:

Andre (2011), melakukan penelitian pengaruh EPS, ROA, dan DPR terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitiannya adalah EPS, ROA, dan DPR adalah variabel independen dan Harga saham sebagai variabel dependen. Dari hasil penelitiannya secara simultan semua variabel bebas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan

LQ45 yang terdaftar di BEI. Namun secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Elda wati (2007), melakukan penelitian Pengaruh *net profit margin* (NPM), EPS, dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 yang terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitiannya NPM, EPS dan ROA sebagai variabel independen dan Harga saham sebagai variabel dependen. Dari hasil penelitiannya Secara parsial EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan NPM dan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

## **2.8 Saham Dalam Islam**

Adanya fatwa-fatwa ulama kontemporer tentang jual beli saham semakin memperkuat landasan akan bolehnya jual beli saham. Dalam kumpulan Fatwa Dewan Islam Nasional Saudi Arabia yang diketuai oleh Syekh Abdul Aziz Bin Absillah Ibn Baz jilid 13 (tiga belas) bab jual beli halaman 320-321 fatwa nomor 4016 dan 5149 tentang hukum jual beli saham yang berbunyi “ Jika saham yang diperjual belikan tidak serupa dengan uang secara utuh apa adanya, akan tetapi hanya representasi dari sebuah *asset* seperti tanah, mobil, pabrik dan yang sejenisnya, dan hal tersebut merupakan sesuatu yang telah diketahui oleh penjual dan pembeli, maka dibolehkan hukumnya untuk diperjual belikan dengan harga tunai ataupun tangguh, yang

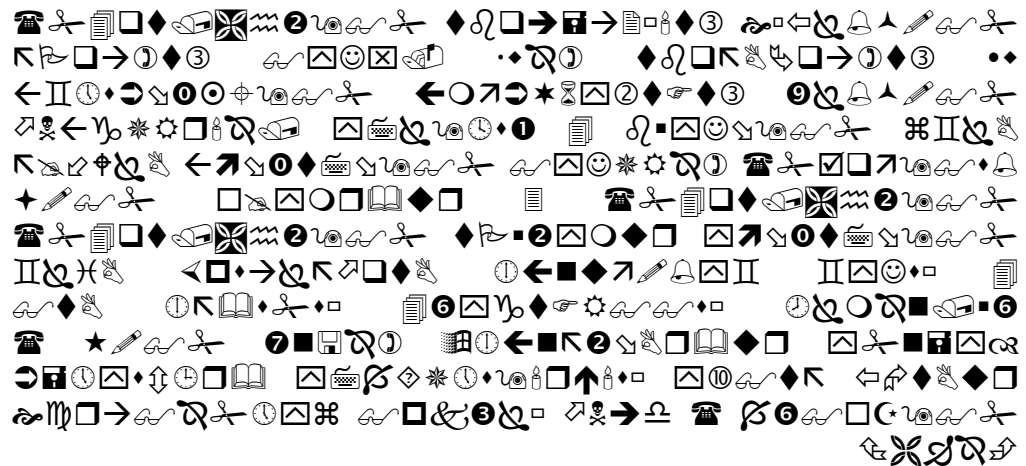
dibayarkan secara kontan ataupun beberapa kali pembayaran, berdasarkan keumuman dalil tentang bolehnya jual beli”.

Selain fatwa tersebut, Fatwa Dewan Islam Nasional Indonesia juga telah memutuskan akan bolehnya jual beli saham. (fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/2003). Dalam perkembangannya mulai 2007, Bapepam Lembaga Keuangan sudah mengeluarkan daftar efek islam yang berisi emiten-emiten yang sahamnya sesuai dengan ketentuan islam berdasarkan keputusan ketua badan pengawas pasar modal lembaga keuangan No. Kep. 325/BI/2007 tentang daftar efek islam tanggal 12 september 2007 yang berisi 174 saham islam.

Islam sebagai aturan hidup (*nidham al hayat*) yang mengatur seluruh sisi kehidupan umat manusia. Menawarkan berbagai cara dan kiat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma dan aturan Allah SWT. Dalam berinvestasi Allah SWT dan Rasulnya memberikan petunjuk dan rambu-rambu pokok yang seyogyanya diikuti oleh setiap manusia yang beriman. Diantara rambu-rambu tersebut adalah:

- a. Terbebas dari unsur riba.

Riba merupakan kelebihan yang tidak ada padanan pengganti (*'iwadh*) yang tidak dibenarkan islam yang disyaratkan oleh salah satu dari dua orang yang berakad. Allah SWT telah melarang jual beli apabila mengandung riba. Hal tersebut tertuang dalam al-Quran ayat 275 :



Artinya :

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba<sup>[174]</sup> tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila<sup>[175]</sup>. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu<sup>[176]</sup> (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

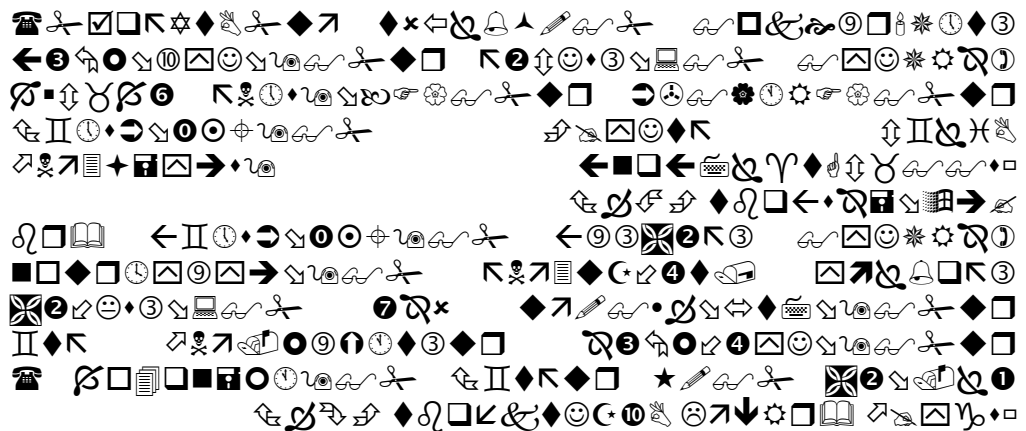
b. Terhindar dari unsur gharar

Gharar secara etimologi bermakna kekhawatiran atau resiko, gharar juga dikatakan sebagai suatu yang bersifat tidak pasti (*uncertainty*). Jual beli gharar berarti sebuah jual beli yang mengandung unsur ketidaktahuan atau ketidakpastian antara dua pihak yang bertransaksi.

c. Terhindar dari unsur judi (masyir)

Masyir secara etimologi bermakna mudah. Masyir merupakan bentuk objek yang diartikan sebagai tempat untuk memudahkan sesuatu. Dikatakan memudahkan sesuatu karena seseorang yang seharusnya menempuh jalan susah payah akan tetapi mencari jalan pintas dengan harapan dapat mencapai apa yang kita kehendaki, walaupun jalan pintas tersebut bertentangan dengan nilai serta aturan islam.

Allah SWT telah melarang segala jenis perjudian, hal tersebut tertuang dalam al-quran surat almaidah ayat 90-91:



Artinya:  
 Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah<sup>[434]</sup>, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).

- d. Terhindar dari unsur haram.

Investasi yang dilakukan oleh seorang investor muslim diharuskan terhindar dari unsur haram. Dalam sebuah hadis riwayat imam tirmidzi dari dari salman dinyatakan “sesuatu yang halal adalah apa yang telah dihalalkan oleh Allah dengan rasul-nya dalam kitab-nya, dan sesuatu yang haram adalah apa yang telah diharamkan oleh Allah dan rasul-nya dan apa yang didiamkan (tidak diatur) maka tergolong sesuatu yang dimaafkan”.

e. Terhindar dari unsur syubhat.

Kata syubhat yang berarti mirip, serupa, dan semisal. Seorang investor muslim disarankan menjauhi aktifitas investasi yang beraroma syubhat, karena jika hal tersebut tetap dilakukan maka pada hakikatnya telah terjerumus pada sesuatu yang haram, sebagaimana apa yang telah dinyatakan oleh para ulama dan fuqaha dalam sebuah kaidah fikih sebagai berikut”apabila berkumpul antara yang halal dan yang haram, dimenangkan yang haram” (Nurul Huda dkk:2008).

Transaksi atas saham yang dilarang apabila:

1. Najsy, yaitu melakukan penawaran palsu
2. Bai'al-ma'dum, yaitu melakukan penjualan atas barang (Efek Syariah) yang belum dimiliki (*short selling*)
3. Insider trading, yaitu memakai informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan atas transaksi yang dilarang
4. Menimbulkan informasi yang menyesatkan

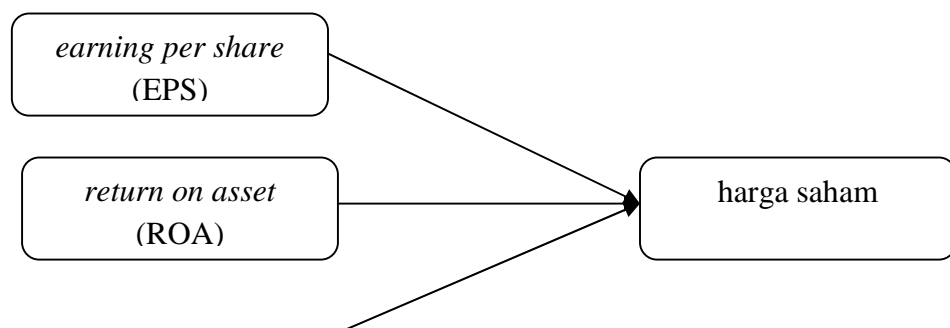
5. Margin trading, yaitu melakukan transaksi atas Efek Syariah dengan fasilitas pinjaman berbasis bunga atas kewajiban penyelesaian pembelian Efek Syariah tersebut
6. Ihtikar (penimbunan), yaitu melakukan pembelian atau dan pengumpulan suatu Efek Syariah untuk menyebabkan perubahan harga Efek Syariah, dengan tujuan mempengaruhi Pihak lain.

## 2.9 Kerangka Pemikiran.

Variabel-variabel yang diduga menjadi pengaruh harga saham antara lain *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), dan *return on Equity* (ROE). Dalam penelitian apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham dan apakah variabel *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), dan *return on Equity* (ROE) secara bersama-sama dapat mempengaruhi tingkat harga saham pada perbankan yang masuk dalam indeks LQ 45 pada periode 2007-2011.

Maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar II.1**  
**Kerangka pemikiran**





*return on Equity*  
(ROE)

## 2.10 Hipotesis.

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham perbankan kelompok LQ 45 di BEI. Berdasarkan uraian dan kajian diatas, hipotesis penelitian ini adalah diduga *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) dapat mempengaruhi terjadinya perubahan harga saham pada perbankan yang termasuk dalam indeks LQ45 di BEI.

## 2.11 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah konsep yang di beri lebih dari satu nilai, ada beberapa jenis variabel yaitu variabel continue adalah variabel yang dapat ditentukan nilainya dalam jarak waktu tertentu dengan desimal yang tidak terbatas, variabel bebas (independent) adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainya, sedangkan variabel terikat (dependent) adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

**Tabel II.1**  
**Operasional Variabel Penelitian.**

variabel	Pengertian	rumus
Harga saham (Y)	Adalah harga dari saham dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh penerbit saham.	$P_o = \frac{D}{k_s}$
<i>Earning per share (X1)</i>	Adalah rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.	$EPS = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{jumlah lembar saham}}$
<i>Return on asset (X2)</i>	Adalah hasil penegembalian aktiva (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil ( <i>return</i> ) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan	$ROA = \frac{\text{earning after interest and atx}}{\text{total asset}}$
<i>Return on equity (X3)</i>	Adalah Hasil pengembalian ekuitas (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.	$ROE = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{equity}}$

Sumber: Diolah



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi Dan Sampel**

##### **3.1.1 Populasi**

Menurut Martono (2010:66) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan yang tergabung dalam LQ45 dibursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2007-2011.

##### **3.1.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2007:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Akan tetapi apabila peneliti menggunakan teknik wawancara (*interview*) atau pengamatan jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik pengambilan sampel sesuai dengan kemampuan peneliti.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dalam bukunya Suliyanto (2006:125) *purposive sampling* merupakan metode penetapan sampel dengan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perbankan yang masuk dalam saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007-2011.
- b. Perbankan yang telah mengeluarkan laporan keuangan selama tahun penelitian secara berturut-turut.
- c. Perbankan yang mempunyai data yang lengkap mengenai *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) selama tahun penelitian secara berturut-turut.

**Tabel III.1**  
**Jumlah Sampel Berdasarkan Seleksi Kriteria Sampel**

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar dalam LQ45	45
Perusahaan kelompok LQ45 yang dari sektor perbankan/banking.	6
Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 yang dari sektor perbankan periode 2007-2011 secara berturut-turut serta menerbitkan laporan keuangan dan memiliki data yang lengkap mengenai EPS,ROA, dan ROE.	5

*Sumber: JSX LQ45*

Sesuai dengan kriteria tersebut diatas, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 4 perbankan yang termasuk dalam indeks LQ45. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun dari tahun 2007-2011.

Berikut adalah daftar nama perbankan yang menjadi objek penelitian tersebut dimuat dalam table III.2 sebagai berikut:

**Tabel III.2:  
Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
4	BDMN	Bank Danamon Tbk
5	BMRI	Bank Mandiri Tbk

Sumber:JSX LQ45

### **3.2 Jenis Dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Data sekunder bisa diperoleh melalui instansi-instansi, perpustakaan maupun pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang telah dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari hasil publikasi bursa efek Indonesia, JSX LQ45, pusat informasi pasar modal (PIPM), dan dengan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berhubungan dengan bahasan penelitian.

### **3.3 Metode Analisis Data.**

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode analisis yaitu:

#### **1.4.1 Uji Parsial ( Uji T)**

Untuk menentukan koefisien spesifik yang mana yang tidak sama dengan nol, uji tambahan diperlukan yaitu dengan menggunakan uji t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2005:58). Signifikansi koefisien parsial ini memiliki distribusi t dengan derajat kebebasan  $n-k-1$ , dan signifikan pada  $\alpha = 0,05$ .

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **4.1 Bank Central Asia Tbk.**

Bank Central Asia resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957. Banyak hal yang telah dilalui sejak saat berdirinya dan salah satu hal yang paling signifikan adalah krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997. Krisis ini membawa dampak yang sangat luar biasa pada keseluruhan sistem perbankan Indonesia tak terkecuali Bank Central Asia.

Secara khusus kondisi ini mempengaruhi dana tunai di BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutannya. Banyak nasabah menjadi panik, lalu bersama-sama menarik dana mereka. Akibatnya bank terpaksa meminta bantuan dari pemerintah Indonesia Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) lalu mengambil alih BCA pada tahun 1998.

Berkat kebijakan bisnis dan pengambilan keputusan yang arif, BCA berhasil kembali dalam tahun yang sama. Pada bulan Desember 1998, dana pihak ketiga kembali ke dalam tingkat sebelum krisis. Asset BCA mencapai Rp. 67,93 triliun, padahal dibulan Desember 1997 hanya mencapai Rp. 53,36 triliun, diserahkan ke BPPN ke Bank Indonesia pada tahun 2000.

Selanjutnya BCA mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan publik. Penawaran saham perdana berlangsung ditahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55% yang berasal dari investasi BPPN.



Setelah penawaran saham perdana tersebut, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA. Penawaran saham kedua dilaksanakan pada bulan Juni dan Juli 2001 dengan investasi yang ditanam oleh BPPN sebesar 10% lagi dari saham BCA. Dan pada saat ini BCA terus memperoleh tradisi secara baik sebagai Bank Transaksional maupun sebagai lembaga intermediasi financial.

#### **4.2 Bank Negara Indonesia Tbk.**

Bank Negara Indonesia (BNI) didirikan pada bulan Juli 1946 BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia.

Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996. Kemampuan BNI untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial-budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa ke masa. Hal ini juga menegaskan dedikasi dan komitmen BNI terhadap perbaikan kualitas kinerja secara terus-menerus.

Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan yang lebih baik, setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Sebutan 'Bank BNI'

dipersingkat menjadi 'BNI', sedangkan tahun pendirian '46' digunakan dalam logo perusahaan untuk meneguhkan kebanggaan sebagai bank nasional pertama yang lahir pada era Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### **4.3 Bank Rakyat Indonesia Tbk.**

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wijayatma dengan nama Hulp-En Spaar Bank Der Inlandsche Ambte Neren atau bank bantuan dan simpanan milik kaum priyayi Purwokerto, suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

#### **4.4 Bank Danamon Tbk.**

PT Bank Danamon Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Tahun 1976 namanya berubah menjadi

Bank Danamon Indonesia hingga saat ini. Pada tahun 1988 Danamon menjadi Bank Devisa dan setahun kemudian mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta (sekarang menjadi bursa efek Indonesia). Bank Danamon menjadi Bank Devisa swasta pertama di Indonesia tahun 1976 dan perseroan terbuka pada tahun 1989.

Didukung lebih dari 50 tahun pengalaman, Danamon terus berupaya menjadi bank yang bisa mewujudkan setiap keinginan nasabah-nasabah sesuai dengan janji perusahaan per Desember 2010 Danamon merupakan bank keenam terbesar di Indonesia dalam hal jumlah asset dan jumlah kapitalisasi pasar serta memiliki jaringan cabang kedua terbesar yaitu lebih dari 2.300 kantor cabang pusat pelayanan di Indonesia.

#### **4.5 Bank Mandiri Tbk.**

Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Expor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, digabung ke dalam Bank Mandiri. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan perbankan di Indonesia dimana sejarahnya berawal pada lebih dari 140 tahun yang lalu. Setelah selesainya proses merger, Bank mandiri kemudian memulai proses konsolidasi, termasuk pengurangan cabang dan pegawai. Selanjutnya diikuti

dengan peluncuran *single brand* di seluruh jaringan melalui iklan dan promosi.

Salah satu pencapaian penting adalah penggantian secara menyeluruh *platform* teknologi. Bank Mandiri mewarisi sembilan sistem perbankan dari keempat "*legacy banks*". Setelah investasi awal untuk konsolidasi sistem yang berbeda tersebut, Bank Mandiri mulai melaksanakan program penggantian *platform* yang berlangsung selama tiga tahun, dimana program pengganti tersebut difokuskan untuk meningkatkan kemampuan penetrasi di segmen "*retail banking*".

Pada saat ini, infrastruktur teknologi informasi Bank Mandiri sudah mampu melakukan pengembangan *e-channel* & produk retail dengan *Time to Market* yang lebih baik. Pada Maret 2005, Bank Mandiri mempunyai 829 cabang yang tersebar di sepanjang Indonesia dan enam cabang di luar negeri. Selain itu, Bank Mandiri mempunyai sekitar 2.500 ATM dan tiga anak perusahaan utama yaitu Bank Syariah Mandiri, Mandiri Sekuritas, dan AXA Mandiri.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian.**

Bagian ini menggambarkan perolehan seluruh data (*variable*) yang digunakan, variabel tersebut menggambarkan pergerakan variabel untuk seluruh periode pengamatan dari tahun 2007-2011 pada perbankan yang masuk dalam indeks LQ45 di BEI.

##### **5.1.1 Harga Saham.**

Harga saham adalah harga suatu saham yang sedang berlangsung pada pasar modal. Harga saham merupakan alat untuk memperkirakan prospek keuntungan yang diharapkan oleh investor. Harga saham untuk masing-masing emiten yang terpilih dalam sampel merupakan harga saham pada saat *closing price*, dimana harga saham itu merupakan harga saham penutupan pada setiap emiten pada waktu tertentu.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dari data yang diperoleh pada data tabel 5.1 interval antara harga saham tertinggi dengan harga saham terendah. Diperoleh hasil sebagai berikut. Selama periode pengamatan pada tahun 2007, harga saham tertinggi ada pada Bank Danamon sebesar Rp. 6.046 sedangkan harga saham terendah ada pada Bank BNI sebesar Rp. 1.881.

Pada tahun 2008 harga saham tertinggi ada pada Bank BCA sebesar Rp. 3.250 sedangkan harga saham terendah ada pada Bank BNI sebesar Rp. 649. Pada tahun 2009 harga saham tertinggi pada Bank BCA sebesar Rp. 4.850 sedangkan harga saham terendah pada Bank BNI Rp. 1.891. Pada tahun 2010 harga saham tertinggi pada Bank Mandiri sebesar Rp. 6.500 sedangkan harga saham terendah pada Bank BNI sebesar Rp. 3.875, dan terakhir pada tahun 2011 harga tertinggi ada pada Bank BCA sebesar Rp. 8.000 sedangkan harga terendah pada Bank BNI sebesar Rp. 3.800.

**Tabel V.1**  
**Harga Saham Perbankan Sampel.**

NO	Nama Perbankan	Kode	Harga saham (Rp)				
			2007	2008	2009	2010	2011
1	Bank Central Asia	BBCA	3.650	3.250	4.850	6.400	8.000
2	Bank Negara Indonesia	BBNI	1.881	649	1.891	3.875	3.800
3	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	3.700	2.288	3.825	5.250	6.750
4	Bank Danamon	BDMN	6.046	2.343	4.550	5.700	4.100
5	Bank Mandiri	BMRI	3.500	2.025	4.700	6.500	6.750

*Sumber : JSX LQ45*

### 5.1.2 Earning per share (EPS)

Rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Daftar EPS dapat dilihat pada tabel 5.2 sebagai berikut:

**Tabel V.2**  
**Nilai EPS Perbankan Sampel.**

NO	Nama Perbankan	Kode	Earning per share (Rp)				
			2007	2008	2009	2010	2011
1	Bank Central Asia	BBCA	364,17	234,28	276,10	343,92	436,84
2	Bank Negara Indonesia	BBNI	58,79	80,04	162,63	219,95	321,26
3	Bank rakyat Indonesia	BBRI	392,77	483,43	592,73	930,10	620,07
4	Bank Danamon	BDMN	420,60	303,21	182,65	342,57	359,85
5	Bank Mandiri	BMRI	209,46	254,13	341,22	439,04	534,83

*Sumber : JSX LQ45*

Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai EPS selalu berfluktuasi tiap tahunnya, ini dapat dilihat pada tahun 2007 perbankan yang memiliki nilai EPS tertinggi adalah Bank Danamon (BDMN) yang nilai EPS nya sebesar Rp. 420,60 dan nilai EPS terendah ada pada Bank Negara Indonesia (BBNI) yang nilai EPS nya hanya bernilai Rp. 58,79.

Pada tahun 2008 perbankan yang memiliki nilai EPS tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (BBRI) yang nilai EPS nya sebesar Rp. 483,43 dan nilai EPS terendah ada pada Bank Negara Indonesia (BBNI) yang nilai EPS nya hanya bernilai Rp. 80,04.

Pada tahun 2009 perbankan yang memiliki nilai EPS tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (BBRI) yang nilai EPS nya sebesar Rp. 592,73 dan nilai EPS terendah ada pada Bank Negara Indonesia (BBNI) yang nilai EPS nya hanya bernilai Rp. 162,63.

Pada tahun 2010 perbankan yang memiliki nilai EPS tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (BBRI) yang nilai EPS nya sebesar Rp 930,10 dan nilai EPS terendah ada pada Bank Negara Indonesia (BBNI) yang nilai EPS nya hanya bernilai Rp. 219,95.

Pada tahun 2011 perbankan yang memiliki nilai EPS tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (BBRI) yang nilai EPS nya sebesar Rp. 620,07 dan nilai EPS terendah ada pada Bank Negara Indonesia (BBNI) yang nilai EPS nya hanya bernilai Rp 321,26.

### **5.1.3 Return On Asset (ROA)**

Hasil pengembalian aktiva (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil pengembalian aktiva menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.



**Tabel V.3**  
**Nilai ROA Perbankan Sampel.**

NO	Nama Perbankan	Kode	Return On Asset (%)				
			2007	2008	2009	2010	2011
1	Bank Central Asia	BBCA	2,94	3,14	3,17	3,28	3,57
2	Bank Negara Indonesia	BBNI	0,81	0,96	1,51	2,21	2,49
3	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	3,82	3,95	3,12	3,69	3,99
4	Bank Danamon	BDMN	3,71	2,50	2,40	3,39	3,25
5	Bank Mandiri	BMRI	1,98	2,25	2,74	3,11	2,99

*Sumber : JSX LQ45*

Berdasarkan tabel 5.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai ROA selalu berfluktuasi tiap tahunnya, ini dapat dilihat pada tahun 2007 perbankan yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (BBRI) yang nilai ROA nya sebesar 3,82% dan nilai ROA terendah ada pada Bank Negara Indonesia (BBNI) yang nilai ROA nya hanya bernilai 0,81%.

Pada tahun 2008 perbankan yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (BBRI) yang nilai ROA nya sebesar 3,95% dan nilai ROA terendah ada pada Bank Negara Indonesia (BBNI) yang nilai ROA nya hanya bernilai 0,96%.

Pada tahun 2009 perbankan yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah Bank Central Asia (BBCA) yang nilai ROA nya sebesar 3,17% dan nilai

ROA terendah ada pada Bank Negara Indonesia (BBNI) yang nilai ROA nya hanya bernilai 1,51%.

Pada tahun 2010 perbankan yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (BBRI) yang nilai ROA nya sebesar 3,69% dan nilai ROA terendah ada pada Bank Negara Indonesia (BBNI) yang nilai ROA nya hanya bernilai 2,21%.

Pada tahun 2011 perbankan yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (BBRI) yang nilai ROA nya sebesar 3,99% dan nilai ROA terendah ada pada Bank Negara Indonesia (BBNI) yang nilai ROA nya hanya bernilai 2,49%.

#### **5.1.4 Return On Equity.**

Hasil pengembalian ekuitas (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

**Tabel V.4**  
**Nilai ROE Perbankan Sampel.**

NO	Nama Perbankan	Kode	Return On Equity (%)				
			2007	2008	2009	2010	2011
1	Bank Central Asia	BBCA	31,32	33,16	32,11	31,23	32,40
2	Bank Negara indonesia	BBNI	8,60	12,52	17,99	16,56	19,72
3	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	40,03	39,46	36,29	40,65	37,65
4	Bank Danamon	BDMN	30,59	25,31	15,00	21,69	17,85
5	Bank Mandiri	BMRI	21,66	26,44	30,83	33,63	26,35

*Sumber : JSX LQ45*

Berdasarkan tabel 5.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai ROE selalu berfluktuasi tiap tahunnya, ini dapat dilihat pada tahun 2007 perbankan yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (BBRI) yang nilai ROA nya sebesar 40,03% dan nilai ROA terendah ada pada Bank Negara Indonesia (BBNI) yang nilai ROA nya hanya bernilai 8,60%.

Pada tahun 2008 perbankan yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (BBRI) yang nilai ROE nya sebesar 39,46% dan nilai ROA terendah ada pada Bank Negara Indonesia (BBNI) yang nilai ROA nya hanya bernilai 12,52%.

Pada tahun 2009 perbankan yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah Bank Central Asia (BBCA) yang nilai ROA nya sebesar 36,29% dan nilai

ROA terendah ada pada Bank Danamon (BDMN) yang nilai ROA nya hanya bernilai 15,00%.

Pada tahun 2010 perbankan yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (BBRI) yang nilai ROA nya sebesar 40,65% dan nilai ROA terendah ada pada Bank Negara Indonesia (BBNI) yang nilai ROA nya hanya bernilai 16,56%.

Pada tahun 2011 perbankan yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (BBRI) yang nilai ROA nya sebesar 37,65% dan nilai ROA terendah ada pada Bank Danamon (BDMN) yang nilai ROA nya hanya bernilai 17,85%.

## **5.2 Metode Analisis Data**

### **5.2.1.1 Uji Parsial (Uji T)**

Uji parsial atau uji T digunakan untuk menyelidiki masing-masing variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hasil uji T menggunakan program SPSS 16.00 dapat dilihat pada tabel V.10 sebagai berikut:

## 1. Pada Bank BCA

**Tabel.V.5**  
**Uji T Variabel EPS Bank BCA**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1011.256	3227.626		-.313	.775		
	earningpershare	18.852	9.536	.752	1.977	.142	1.000	1.000

a. Dependent Variable: hargasaham

Sumber : data olahan

Berdasarkan tabel V.5 untuk EPS diketahui t hitung  $1,977 < t$  tabel 2,353 dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,142 > 0,05$  sehingga terbukti bahwa variabel EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Tabel.V.6**  
**Uji T Variabel ROA Bank BCA**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-19810.253	6623.782		-2.991	.058		
	retuenonasset	7776.476	2052.854	.909	3.788	.032	1.000	1.000

a. Dependent Variable: hargasaham

Sumber : data olahan

Berdasarkan tabel V.6 untuk ROA diketahui t hitung  $3,788 > t$  tabel 2,353 dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,032 < 0,05$  sehingga terbukti bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Tabel.V.7**  
**Uji T Variabel ROE Bank BCA**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18444.781	45013.599		.410	.709		
	returnequity	-412.395	1404.393	-.167	-.294	.788	1.000	1.000

a. Dependent Variable: hargasaham

*Sumber : data olahan*

Berdasarkan tabel V.7 untuk ROE diketahui t hitung  $-0,294 < t$  tabel 2,353 dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,788 > 0,05$  sehingga terbukti bahwa variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 2. Pada Bank BNI

**Tabel.V.8**  
**Uji T Variabel EPS Bank BNI**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	565.674	771.325		.733	.516		
	earningpershar e	10.998	3.979	.847	2.764	.070	1.000	1.000

a. Dependent Variable: hargasaham

*Sumber : data olahan*

Berdasarkan tabel V.8 untuk EPS diketahui t hitung  $2,764 > t$  tabel 2,353 dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,070 > 0,05$  sehingga terbukti bahwa variabel EPS secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

**Tabel.V.9**  
**Uji T Variabel ROA Bank BNI**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-274.125	808.116		-.339	.757		
	returnonasset	1687.547	467.471	.902	3.610	.037	1.000	1.000

a. Dependent Variable: hargasaham

*Sumber : data olahan*

Berdasarkan tabel V.9 untuk ROA diketahui t hitung 3,610 > t tabel 2,353 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,037<0,05 sehingga terbukti bahwa variabel EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Tabel.V.10**  
**Uji T Variabel ROE Bank BNI**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-390.447	2225.159		-.175	.872		
	returnonequity	186.341	142.600	.602	1.307	.282	1.000	1.000

a. Dependent Variable: hargasaham

*Sumber : data olahan*

Berdasarkan tabel V.10 untuk ROE diketahui t hitung 1,307 < t tabel 2,353 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,282>0,05 sehingga terbukti bahwa variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### 3. Pada bank BRI

**Tabel.V.11**  
**Uji T Variabel EPS Bank BRI**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1727.552	2585.025		.668	.552		
	earningpershare	4.364	4.099	.524	1.065	.365	1.000	1.000

a. Dependent Variable: hargasaham  
*Sumber : data olahan*

Berdasarkan tabel V.11 untuk EPS diketahui  $t$  hitung  $1,065 < t$  tabel  $2,353$  dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,365 > 0,05$  sehingga terbukti bahwa variabel EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Tabel.V.12**  
**Uji T Variabel ROA Bank BRI**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1392.133	10221.387		.136	.900		
	returnonasset	799.803	2742.270	.166	.292	.790	1.000	1.000

a. Dependent Variable: hargasaham  
*Sumber : data olahan*

Berdasarkan tabel V.12 untuk ROA diketahui  $t$  hitung  $0,292 < t$  tabel  $2,353$  dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,790 > 0,05$  sehingga terbukti bahwa variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



**Tabel.V.13**  
**Uji T Variabel ROE Bank BRI**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.015E4	20853.010		.487	.660		
	returnonequity	-149.217	536.765	-.158	-.278	.799	1.000	1.000

a. Dependent Variable: hargasaham  
*Sumber : data olahan*

Berdasarkan tabel V.13 untuk ROE diketahui t hitung  $-0,278 < t$  tabel 2,353 dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,799 > 0,05$  sehingga terbukti bahwa variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 4. Pada Bank Danamon

**Tabel.V.14**  
**Uji T Variabel EPS Bank Danamon**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2540.141	2942.107		.863	.451		
	earnigpershare	6.239	8.878	.376	.703	.533	1.000	1.000

a. Dependent Variable: hargasaham  
*Sumber : data olahan*

Berdasarkan tabel V.14 untuk EPS diketahui t hitung  $0,703 < t$  tabel 2,353 dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,533 > 0,05$  sehingga terbukti

bahwa variabel EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Tabel.V.15**  
**Uji T Variabel ROA Bank Danamon**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1250.514	3064.653		-.408	.711		
	returnonasset	1901.086	990.882	.742	1.919	.151	1.000	1.000

a. Dependent Variable: hargasaham

Sumber : data olahan

Berdasarkan tabel V.15 untuk ROA diketahui t hitung 1,919 < t tabel 2,353 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,151 > 0,05 sehingga terbukti bahwa variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Tabel.V.16**  
**Uji T Variabel ROE Bank Danamon**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3515.616	3081.494		1.141	.337		
	returnonequity	46.731	135.382	.195	.345	.753	1.000	1.000

a. Dependent Variable: hargasaham

Sumber : data olahan

Berdasarkan tabel V.16 untuk ROE diketahui t hitung 0,345 < t tabel 2,353 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,753 > 0,05 sehingga terbukti

bahwa variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 5. Pada Bank Mandiri

**Tabel.V.17**  
**Uji T Variabel EPS Bank Mandiri**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-898.020	1470.287		-.611	.585		
	earningpershare	14.950	4.072	.904	3.671	.035	1.000	1.000

a. Dependent Variable: hargasaham

Sumber : data olahan

Berdasarkan tabel V.17 untuk EPS diketahui t hitung 3,671 > t tabel 2,353 dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,35 < 0,05$  sehingga terbukti bahwa variabel EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Tabel.V.18**  
**Uji T Variabel ROA Bank Mandiri**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6108.816	3279.973		-1.862	.159		
	returnonasset	4081.406	1283.403	.878	3.180	.050	1.000	1.000

a. Dependent Variable: hargasaham

Sumber : data olahan

Berdasarkan tabel V.17 untuk ROA diketahui t hitung 3,180 > t tabel 2,353 dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,050 < 0,05$  sehingga terbukti

bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Tabel.V.19**  
**Uji T Variabel ROA Bank Mandiri**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3070.301	7419.141		-.414	.707		
	returnequity	268.744	273.006	.494	.984	.398	1.000	1.000

a. Dependent Variable: hargasaham

Sumber : data olahan

Berdasarkan tabel V.19 untuk ROE diketahui t hitung 0,984 < t tabel 2,353 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,398 < 0,05 sehingga terbukti bahwa variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### 5.3 Pembahasan.

#### 5.3.1 Deskriptif.

Meningkatnya profitabilitas yang tidak diikuti dengan meningkatnya harga saham kemungkinan terjadi karena kepercayaan investor terhadap Bank BCA cukup besar, dimana bank BCA mampu memberikan pelayanan yang baik kepada para investor sehingga investor lebih percaya terhadap bank BCA untuk menanamkan modalnya. Bank BRI mampu menghasilkan profitabilitas tertinggi karena bank BRI sudah lama melakukan intermediasi financial ke

daerah pedalaman atau pedesaan sehingga Bank BRI mampu menghasilkan profitabilitas tertinggi dibandingkan bank BCA. Perbedaan ini yang membuat profitabilitas meningkat tetapi tidak diikuti dengan meningkatnya harga saham.

### **5.3.2 Pengujian Kuantitatif**

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS 16.00 *for windows* pada bab sebelumnya, didapat kesimpulan bahwa secara parsial pada bank BCA yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham hanya *return on asset* (ROA) sedangkan *earning per share* (EPS) dan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada Bank BNI yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham hanya *earning per share* (EPS) dan *return on asset* (ROA) sedangkan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada Bank BRI variabel bebas (EPS, ROA, ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada Bank danamon variabel bebas (EPS, ROA, ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada Bank Mandiri BNI yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham hanya *earning per share* (EPS) dan *return on asset* (ROA) sedangkan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Adanya variabel yang tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam pengujian alat ukur yang digunakan untuk memprediksi perubahan harga saham karena masih banyak faktor yang mempengaruhi harga saham

tersebut. Terkadang faktor eksternal juga dapat mempengaruhi harga saham seperti kondisi krisis ekonomi, tekanan inflasi, kehancuran ekonomi Amerika Serikat yang diikuti oleh Negara-negara Eropa.

Rekap hasil regresi antara profitabilitas terhadap harga saham:

Tabel V.20  
Rekap Hasil Regresi Variabel Earning Per Share

No	Perbankan	Hasil Regresi Variabel Earning Per Share	Keterangan	%
1	Bank BCA	$T_{hitung} 1,977 < T_{tabel} 2,353$	Tidak berpengaruh	20%
2	Bank BNI	$T_{hitung} 2,764 > T_{tabel} 2,353$	Berpengaruh	20%
3	Bank BRI	$T_{hitung} 1,065 < T_{tabel} 2,353$	Tidak berpengaruh	20%
4	Bank BDMN	$T_{hitung} 0,703 < T_{tabel} 2,353$	Tidak berpengaruh	20%
5	Bank BMRI	$T_{hitung} 3,671 < T_{tabel} 2,353$	Berpengaruh	20%

Sumber : data olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya dari sektor perbankan yang memiliki pengaruh antara earning per share terhadap harga saham hanya 40%.

Tabel V.21  
Rekap Hasil Regresi Variabel Return On Asset

No	Perbankan	Hasil Regresi Variabel Return On Asset	Keterangan	%
1	Bank BCA	$T_{hitung} 3,788 > T_{tabel} 2,353$	Berpengaruh	20%
2	Bank BNI	$T_{hitung} 3,610 > T_{tabel} 2,353$	Berpengaruh	20%
3	Bank BRI	$T_{hitung} 0,292 < T_{tabel} 2,353$	Tidak berpengaruh	20%
4	Bank BDMN	$T_{hitung} 1,919 < T_{tabel} 2,353$	Tidak berpengaruh	20%
5	Bank BMRI	$T_{hitung} 3,810 < T_{tabel} 2,353$	Berpengaruh	20%

Sumber : data olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya dari sektor perbankan yang memiliki pengaruh antara return on asset terhadap harga saham hanya 60%.

Tabel V.22  
Rekap Hasil Regresi Variabel Return On Equity

No	Perbankan	Hasil Regresi Variabel Return On Equity	Keterangan	%
1	Bank BCA	$T_{hitung} 0,294 > T_{tabel} 2,353$	Tidak berpengaruh	20%
2	Bank BNI	$T_{hitung} 1,307 > T_{tabel} 2,353$	Tidak berpengaruh	20%
3	Bank BRI	$T_{hitung} 0,278 < T_{tabel} 2,353$	Tidak berpengaruh	20%
4	Bank BDMN	$T_{hitung} 0,345 < T_{tabel} 2,353$	Tidak berpengaruh	20%
5	Bank BMRI	$T_{hitung} 0,964 < T_{tabel} 2,353$	Tidak berpengaruh	20%

*Sumber : data olahan*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya dari sektor perbankan 100% tidak terdapat pengaruh antara return on equity terhadap harga saham.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan.**

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara parsial, di dapat hasil bahwa tidak semua sektor perbankan dalam memprediksi perubahan harga saham dipengaruhi oleh earning per share, return on asset dan return on equity. Hal ini terjadi disebabkan adanya faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham seperti kondisi-kondisi ekonomi pada tahun penelitian.

#### **6.2 Saran**

1. Untuk menarik lebih banyak investor, maka perusahaan harus menjaga kinerja keuangannya, diantaranya EPS, ROA, dan ROE karena rasio ini dapat digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan perbankan.
2. Bagi investor diharapkan lebih teliti mengamati perkembangan kinerja perusahaan sehingga dalam berinvestasi investor dapat memperoleh return yang diharapkan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat ukur yang lain atau menambah variabel independen untuk melihat perubahan



harga saham agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk semua jenis perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andre, 2011, *Pengaruh Laba Per Lembar Saham (Earning Per Share, Eps), Penegembalian Atas Aktiva (Return On Asset, Roa), Dan Deviden Payout Ratio (Dpr) Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia*, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Social Universitas Islam Negeri Suska Riau, Pekanbaru.
- Ghozali, Imam, 2005, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Penerbit BP Undip , Semarang.
- Halim, Abdul, 2005, *Analisis Investasi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafari, 2007, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Penerbit PT Rajagrafindo persada, Jakarta.
- Hartono, Jogianto, 2012, *Toeri Portofolio dan Analisis Investasi*, Penerbit BPF, Yogyakarta.
- Hasan, Iqbal , 2004, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Houston, Brigham, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Huda, Nurul, Erwin Nasution, Mustafa, 2008, *Lembaga Keuangan Syariah*, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Husnan, Suad, 2005, *Dasar-Dasar Portofolio Dan Analisis Sekuritas*, Penerbit Percetakan Amp Ykpn, Yogyakarta.
- Kasmir, 2008, *Laporan Keuangan*, penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martono & Harjito, Agus, 2005, *Manajemen Keuangan*, Penerbit Ekonosia, Yogyakarta.

Martono, Nanang, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta

Mohamad, Samsul, 2006, *Analisis Investasi*, Penerbit Erlangga, Surabaya.

Sarwono, Jonathan, 2009, *Statistik Itu Mudah*, C.V Andi, Yogyakarta

Setia Atmaja, Lukas, 2008, *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Sugiyono. 2007, *Metode Penelitian bisnis*, Alfabeta, Bandung

\_\_\_\_\_, 2003, *Metode Penelitian Administrasi*, Penerbit Alfabeta, Bandung

Suliyanto, 2006, *Metode Riset Bisnis*, Penerbit Andi, Yogyakarta

Sutrisno, 2008, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.

Tan, Ingrid, 2009, *Mengenal Peluang Dibalik Permainan Saham Derivatif*, Penerbit CV Andi Offset, Yogyakarta.

Trihendradi, 2009, *Step By Step Spss 16 Analisis Data Statistik*, C.V Andi, Yogyakarta

widoatmodjo, Sawidji, 2009, *Pasar Modal Indonesia*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.